



Selamat  
Datang  
Malam!

Alain Goenawan & Eunice Nuh Tantero

28 Oct

---

11 Nov



**puriart**  
GALLERY

Pacific Place L.2 - 84 A.  
SCBD Jakarta

## Selamat Datang Malam !

Bagi mayoritas orang (terutama yang tinggal di kota besar), wajar jika merasakan kalau waktu adalah pedang bermata dua. Ia dapat menjadi teman ataupun lawan. Malam sebagai penanda waktu tanda segera berakhirnya hari, banyak yang menjadikannya musuh, karena seperti takut kehabisan waktu (Contohnya kita - kita yang sering dikejar deadline :) ). Namun banyak juga yang menjadikan ia teman, karena akan menjadi lebih dekat dengan apa yang diharapkan (Contohnya tanggapan :).

Lewat pameran ini, kami (Eunice dan Alain), ingin bercerita tentang interpretasi, persepsi dan pengalaman personal terhadap suasana malam, dan tidak hanya memandangnya sebagai sebuah bentuk waktu yang terbatas, melainkan juga menceritakan malam dalam konteks perasaan, pemikiran dan situasi yang bisa timbul dalam suasana malam tersebut.

Suasana malam memang kerap ajaib. Kegelapan serta kesunyiannya memberikan kondisi yang mampu mendorong kita berpikir dan berbuat sesuatu di luar rutinitas pagi hingga sore hari. Malam mempunyai kekuatannya sendiri, sehingga dapat memunculkan kenangan, hal yang terlewat, atau rencana untuk hari esok, bahkan berkontemplasi. Malam memiliki daya pikatnya sendiri, sehingga dapat membuat kita berkata pada diri sendiri "Lebih baik nanti malam saja diselesaikan, pasti bisa lebih tenang dan fokus."

Eunice, sebagai visual artist lulusan DKV dan suka menulis, ia memamerkan karyanya dengan membawa aura yang kontemplatif. Karyanya di pameran ini merupakan paduan kolase potongan hasil kua nya sendiri, yang menggunakan berbagai macam kertas, serta mayoritas menggunakan warna duo tone atau monokrom. Hal ini untuk menggambarkan memori masa lalu, kerinduannya dengan sebuah rasa atau suasana, hingga nasehat orang tua. Hal - hal yang sering ia dapatkan pada malam hari, dan yang juga membentuk dirinya saat ini.

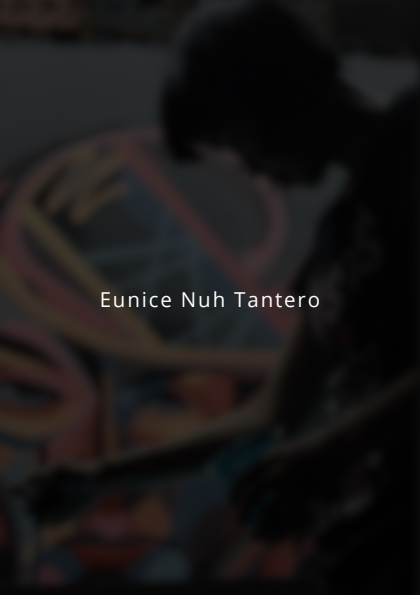
Pada karya Alain, audiens dapat menemukan aktifitas serta suasana waktu malam. Sebagai seorang fotografer ia bukan hanya ingin menceritakan kenyataan yang ada di depan matanya, namun justru mencerminkan apa yang sedang dirasakannya, ataupun cerminan rasa dari obyek atau situasi yang difotonya. Karya fotonya seolah seperti potongan adegan yang bisa membawa kita untuk berimajinasi tentang adegan apa yang terjadi baik sebelum atau sesudah foto ini, atau perasaan Alain saat ia berada di situasi tersebut.

Akhir kata, semoga lewat karya pada pameran ini, audiens dapat merasakan bahwa malam memiliki rahasia dan keajaibannya tersendiri. Malam dapat membawa kita ke luar dari rutinitas, menyingkap jati diri sesungguhnya, mendorong kita membangun harapan bahkan mengkoreksi mimpi.

Penulis,

Eunice Nuh

Seniman visual yang suka menulis.



Eunice Nuh Tantero



## **Menanti Malam**

2023

33,6cm x 43,6cm

Mix media on watercolor paper 300 gsm



**Asa**

2022

28,6cm x 33,6cm

Mix media on watercolor paper 300 gsm



## Tentang Keberuntungan

2023

28,6cm x 33,6cm

Mix media on watercolor paper 300 gsm



## **Telusur Mimpi**

2023

43,6cm x 63,6cm

Mix media on watercolor paper 300 gsm



## Lantunan

2022

43,6cm x 53,6cm

Mix media on watercolor paper 300 gsm





## **Ambang Batas**

2023

68cm x 22cm

Mix media on watercolor paper 300 gsm



## Letter To The Night

2022

33,6cm x 43,6cm

Mix media on watercolor paper 300 gsm



## **Dibalik Lipatan Surat #1**

2023

28,6cm x 33,6cm

Mix media on watercolor paper 300 gsm



## **Dibalik Lipatan Surat #2**

2023

28,6cm x 33,6cm

Mix media on watercolor paper 300 gsm



### **Dibalik Lipatan Surat #3**

2023

28,6cm x 33,6cm

Mix media on watercolor paper 300 gsm



## **Pendirian**

2023

28,6cm x 33,6cm

Mix media on watercolor paper 300 gsm



## Barisan Keinginan

2023

31,6cm x 39,6cm

Mix media on watercolor paper 300 gsm



## **Pesan Malam**

2023

31,6cm x 39,6cm

Mix media on watercolor paper 300 gsm



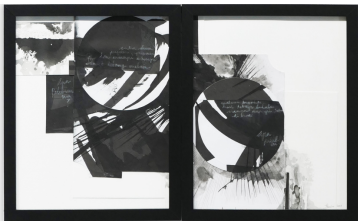


**DALAM INGATAN :**  
**Di Bawah Bulan Purnama**

2022

43,6cm x 53,6cm

Collage - Sumi ink & china ink on 350 gsm watercolor paper  
cold press, tracing paper (kalkir) & calligraphy paper




## **Teringat-Mengingat (Series of 2)**

2023

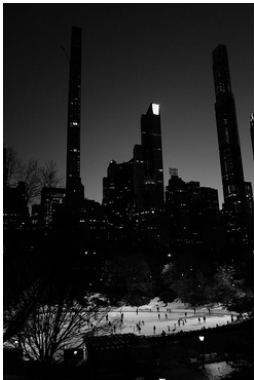
23,6cm x 33,6cm

67,2cm x 23,6cm

Mix media on watercolor paper 300 gsm



Alain Goenawan



## **Snowy Gotham**

NYC, 2021

53cm x 73cm

310 gsm ilford Gold Fibre Gloss



## Chaotic Kyoto

Kyoto, 2017

63cm x 83cm

310 gsm ilford Textured Cotton Rag

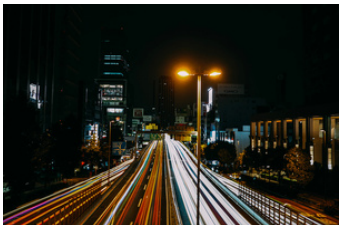


**éssac ( digital imaging )**

Tokyo, 2016

20cm x 20cm

110 gsm ilford Washi Torinoko

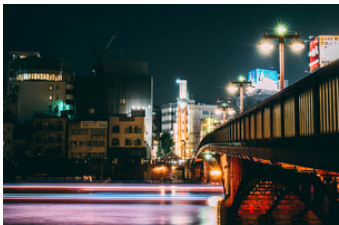


## **Shibuya Motion**

Tokyo, 2016

30cm x 38cm

310 gsm ilford Textured Cotton Rag



## **Asasuka Trail**

Tokyo, 2016

30cm x 38cm

310 gsm ilford Textured Cotton Rag





## **Shinjuku Mood**

Tokyo, 2016

23cm x 28cm

110 gsm ilford Washi Torinoko



## Harajuku Strike

Tokyo, 2016

23cm x 28cm

110 gsm ilford Washi Torinoko

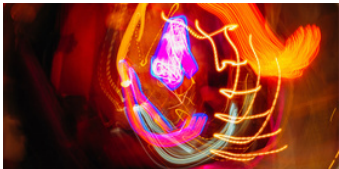


## Lonely Celebration

Prague, 2019

39cm x 39cm

310 gsm ilford Textured Cotton Rag



## **Always Open**

NYC, 2021

38cm x 63cm

260 gsm ilford Metallic Gloss

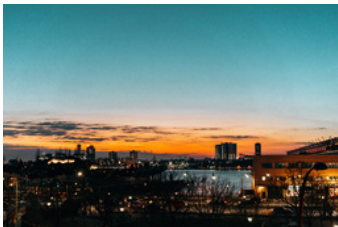


## **Metal Duel**

Prague, 2019

39cm x 39cm

310 gsm ilford Textured Cotton Rag



## **Bluerange**

NYC, 2021

50cm x 70cm

310 gsm ilford Textured Cotton Rag



## Ekon Avenue

NYC, 2021

39cm x 39cm

310 gsm ilford Textured Cotton Rag



## **Zodiac - Don't Lockdown us!**

Melbourne, 2022

63cm x 83cm

310 gsm ilford Textured Cotton Rag





## **Brave and Afraid At The Same Time**

Melbourne, 2020

68cm x 83cm

310 gsm ilford Textured Cotton Rag



## **Overthinking**

Prague, 2020

53cm x 73cm

310 gsm ilford Textured Cotton Rag



## **Khush Taj**

India, 2019

53cm x 63cm

310 gsm ilford Textured Cotton Rag



## All Eyes On You

Bali, 2018

39cm x 39cm

310 gsm ilford Textured Cotton Rag



## **Artamevia In Motion**

Jakarta, 2022

53cm x 73cm

260 gsm ilford Metallic Gloss

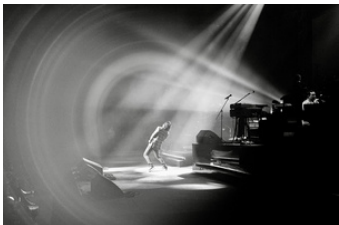


## Glenn

Jakarta, 2015

40cm x 50cm

260 gsm ilford Metallic Gloss

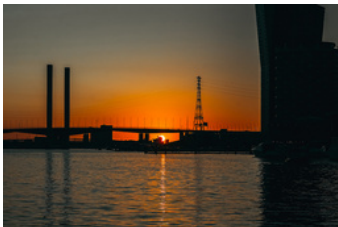


## **Lesmana-Sjuman-Mekel**

Jakarta, 2012

36cm x 36cm

310 gsm ilford Textured Cotton Rag



## **Majestic Bearport**

Melbourne, 2020

50cm x 70cm

310 gsm ilford Textured Cotton Rag





## Red On Green

Melbourne, 2020

53cm x 73cm

110 gsm ilford Washi Torindo



## **Ptačí Pohled**

Prague, 2020

40cm x 50cm

310 gsm ilford Textured Cotton Rag



## **Speed Waiting**

NYC, 2021

40cm x 50cm

310 gsm ilford Textured Cotton Rag



## **Snowy Pandemic**

NYC, 2021

43cm x 83cm

310 gsm ilford Textured Cotton Rag



## **I Will Survive**

Melbourne, 2020

43cm x 53cm

310 gsm ilford Textured Cotton Rag

# Eunice Nuh Tantero



Berbasis di Jakarta dan merupakan lulusan Fakultas DKV Universitas Trisakti, ia mulai berkarya sejak 2006, karya awalnya berupa karakter yang diimplementasikan menjadi karya drawing di kertas, kanvas, hingga menjadi designer toy. Pada tahun – tahun awal dia berkarya dia telah merilis beberapa karakter dengan nama 'Suzuka', 'Happy Mushi', 'Piyiko', 'Kunyuk' dan 'Lucky Bstrd'. Di saat yang bersamaan, ternyata kecintaannya terhadap motif mulai dieksplorasi hingga dituangkan pada karya – karyanya. Sejak 2006 ia aktif membuat program acara baik pameran hingga tur ke beberapa kota besar (Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya - 2007), untuk membawa genre seni Street art, Graffiti, Vector Art, dan Character design, ia

mencoba bersama para pelaku genre tersebut untuk melakukan pengenalan, mencoba membuka hubungan antar kota dan antar disiplin (dari graphic designer hingga ke seni rupa). Saat itu ia menggunakan acronym PGGW. Hingga akhirnya ia memutuskan hiatus dalam rangka membina keluarga. Tidak berhenti 100%, ia tetap membuat sketsa , drawing, dan bereksplorasi dalam bentuk tulisan fiksi (puisi, cerpen), yang pada akhirnya ia bukukan di bawah penerbit Avatar, dan Glitzy (GPU). Sejak 2019 ia memutuskan mulai bereksplorasi dengan menggunakan nama aslinya, namun dengan tujuan dan bentuk karya yang berbeda. Dengan tujuan untuk mengembalikan 'rasa' dalam dirinya, dengan bereksplorasi menggunakan medium kertas, dimana erat dengan drawing-nya sejak dulu, namun kali ini dengan pengertian sifat medium yang membawakan pesan yang humanis. Musik juga mempengaruhi karyanya. Sebelum ia mulai berkarya (circa 2001 - 2004), kecintaannya terhadap musik, membawanya untuk aktif membuat acara musik berjalur independent, hingga akhirnya ia dapat membuat salah satu skena music 'BB's' yang saat itu menampilkan banyak band yang pada akhirnya berperan penting dalam music independent dengan beragam genre terlebih area Jakarta. Saat ini dalam kesehariannya ia menjadi bagian dari tim manajemen & tim kreatif bagi Tutu (@tutugraff) seorang visual artist asal Jakarta. Ia juga mengajar di universitas almahaternya

# Eunice Nuh Tantero

## Solo Exhibition

2023

- 'WISHFUL THINKING', Artotel casa kuningan

2006-2010

- 'Birds' Solo Exhibition – Inkubator, Forme, Jakarta
- 'Happy Mush?' Solo Exhibition – LouBelle boutique, Bandung
- 'Imaginary Frieds' – CCCL, Surabaya
- 'Love Birds' – Fashion First, Senayan City, Jakarta

## Group Exhibition

2022

- Johnnie Walker Blue Label, Charity auction – ArtMoments, Sheraton Gandaria City, Jakarta
- Johnnie Walker Blue Label, Charity auction – ArtMoments, Sheraton Gandaria City, Jakarta
- 'Lano Art Project' – ArtJakarta, JHCC
- 'Ubud Print Fair' – TitikDua, Ubud

2006-2011

- 'Finding Me' – Opening Semarang Contemporary Gallery, Semarang
- 'Ini Baru Ini' – Opening Vivi Yip Gallery, Jakarta
- 'Dysfashional' – National Museum bersama CCF
- 'Poison#1' – Puri Art Gallery, Jakarta Art District, Mall Grand Indonesia, Jakarta
- 'Jakarta Biennale' – Central Park
- '3 In 1' – CCF Salemba, Jakarta
- 'Drawma' – RuangRupa Tebet, Jakarta
- 'Drawma' – RuangRupa Tebet, Jakarta
- 'Strange creatures' – Malaysia
- '400 ML' – Maisons des Metallos, France
- 'Respect' Street Art Exhibition – Perpus. HB Jassin, TIM Jakarta
- 'Respect' Street Art Exhibition – Perpus. HB Jassin, TIM Jakarta
- 'Black Urban Art' 2007, 2008 – Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya
- 'Broken Heart' Project – RuangRupa, Tebet, Jakarta
- 'Plastic Culture' Trexy custom show – Jakarta, Bandung, Surabaya

## COLLABORATION

- Artwork untuk Album 'Lintasan Waktu', Danilla
- Exsport Bag artist series
- UNKL347 x PGGW series
- Trexy x PGGW

## LITERATURE

- 'Secangkir Kopi Hitam', Avatar Press, projek kolaborasi : Musik – cerpen fiksi – ilustrasi
- 'Utamakan Istri Muda', Glitzy (under GPU) Kumpulan cerpen
- 'Racun', Glitzy (under GPU) Kumpulan sketsa dan cerpen
- 'Rindu Dendam', Glitzy (under GPU) cerita bergambar kolaborasi dengan Racky & Age Airlangga
- 'Warisan Perempuan', GPU – non fiksi, kumpulan pendapat, harapan, 30 perempuan Indonesia

# Alain Goenawan



## **Group Exhibition:**

De Braga by Artotel, Bandung:  
"Portray Your Story", May 2019  
Benang Merah, NA Artouse, March 2020 - Jakarta

## **Collaboration:**

Living Legend, Bowery Studio,  
March 2021 - New York  
"Flash, Pow, Bham"  
Spac8 Astha District 2022 - Jakarta

Alain Goenawan lahir pada tanggal 27 April. Lahir dan besar di Indonesia, Alain sendiri tidak pernah lulus dari universitas seni & desain manapun. Dia lulus dengan gelar Manajemen di Universitas Tarumanegara.

Alain memiliki banyak gairah di dunia desain, meski tidak mendapatkan izin dari orang tuanya untuk mengambil jurusan desain grafis, hal itu tidak menghentikannya untuk mencintai industri desain itu sendiri. Seiring berjalannya waktu ia dapat mengambil kursus di berbagai tempat dan belajar secara otodidak.

Itu adalah hasrat Alain dan apa yang disebutnya cinta pada pandangan pertama terhadap industri seni dan desain terutama di bidang fashion dan grafis. Alain mulai mendesain bajunya sendiri saat masih mahasiswa baru, pada saat itu desain busana dan fashion tidak memiliki jiwa dan kepribadian dalam desainnya, oleh karena itu ia membuat desain sendiri dalam busana. Melalui waktu dan semangat yang dimilikinya, akhirnya ia memulai bisnis pakaiannya pada tahun 2003.

Alain telah melakukan banyak kolaborasi dengan musisi lokal seperti Maliq & D'Essentials, Indra Lesmana, Twentyfirst Night dan SoulVibe, Alain mulai membuat beberapa merchandise musik.



# Alain Goenawan

Dia mulai melakukan proyek percobaan dan membuat desain produk untuk Inksomnia. Menggunakan kayu, kulit dan kain IKAT untuk desainnya, ia mulai menarik perhatian pengamat mode lokal dan pasar internasional.

Alain juga mulai membuat desain booth pameran dengan menggunakan kayu bekas untuk beberapa perusahaan.

Ia membuat Animasi 3D Garuda Wishnu Kencana (GWK) pada tahun 2005 dan akhirnya pada tahun 2018 GWK diluncurkan untuk pasar Indonesia dan Internasional.

## **Kolaborasi dalam Industri Musik dan Visual**

Tahun 2013 Alain mulai memperluas perusahaan dan memiliki rumah produksi Nightrunner, Alain kini tidak hanya mampu merancang pakaian tetapi juga memproduksi video musik dengan beberapa band lokal ternama dan musisi solo di Indonesia.

Alain Goenawan adalah seorang video director, fotografer dan creative director yang sudah memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di industry visual Indonesia.

Selain menjadi nominasi AMI awards untuk nominasi best director untuk Music Video Intovert dengan Teza Sumendra, dia mengantongi berbagai pengalaman menyutradarai beberapa video musik untuk musisi dan band papan atas diantaranya adalah Indra Lesmana, Ruth Sahanaya, Glenn Fredly, Kotak Band, Barasuara, Rinni Wulandari, Ello, Teza Sumendra, Rendy Pandugo, Teddy Adhitya, Nadin Amizah, Rahmania Astrini dan musisi Indonesia lainnya.

Alain juga memperluas kemampuan penyutradaraannya dalam membuat iklan seperti; Citilink, Nike, Persija, Kementerian Pariwisata, Dior, Gucci, LV, Atmos Indonesia, Atmos Kuala Lumpur, Our Daily Dose, Hoops Indonesia, Plaza Indonesia, Ecosand Malaysia, Frisian Flag dan beberapa Behind The Scene untuk Film Layar Lebar Indonesia dan fotografi.



**puriart**  
GALLERY

## Contact Us

Office:

Umah Shibumi

Jl. Kubu Anyar 1, Gang Pengeritan.

Banjar Anyar Kelod. Kerobokan Kuta Utara. Badung.  
Bali 80361

M.

+62 8568746645

E.

[puriartgallery@gmail.com](mailto:puriartgallery@gmail.com)

W.

[www.puriartgallery.co.id](http://www.puriartgallery.co.id)

IG.

[@puriartgallery](https://www.instagram.com/puriartgallery)